

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai penduduk dalam jumlah besar sehingga membutuhkan kebutuhan pangan yang tinggi. Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, jumlah penduduk Indonesia saat mencapai 271 juta jiwa. Menurut Sodiq dan Hidayat (2014), jumlah penduduk yang tinggi tentunya membutuhkan pasokan daging yang besar untuk memenuhi sumber kebutuhan protein hewani, sehingga menjadikan peluang besar bagi peternak sapi potong untuk mengembangkan usaha peternakan. Usaha sapi potong melalui peningkatan produksi harus ditingkatkan agar usaha lebih menguntungkan dan memberikan kesejahteraan peternak.

Upaya meningkatkan produksi daging sapi salah satunya dengan melakukan penggemukan sapi potong. Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak sapi potong sangat berpotensi untuk usaha yang menguntungkan. Sebagian besar usaha peternakan sapi potong di Indonesia adalah peternakan rakyat yang berperan penting dalam menyediakan kebutuhan daging bagi masyarakat. Hal inilah yang menjadikan usaha ternak sapi potong dapat berkembang sehingga dapat memberikan peluang usaha dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang mengusahaan sapi potong (Suryana, 2008).

Pada umumnya pemeliharaan sapi potong yang dilakukan oleh peternak rakyat berupa pembibitan dan penggemukan. Usaha pembibitan umumnya dilakukan di daerah dataran rendah dengan ketersediaan pakan relatif kurang dan tidak memerlukan banyak pakan karena tujuan pembibitan yaitu menghasilkan pedet. Usaha penggemukan sapi banyak terdapat di daerah dataran tinggi dengan ketersediaan pakan yang relatif tinggi karena memerlukan lebih banyak pakan untuk mencapai tujuan dari penggemukan yaitu menghasilkan daging (Hadi dan Ilham, 2009).

Budidaya ternak sapi potong rakyat saat ini mulai dioptimalkan melalui peran Kelompok Tani Ternak (KTT). Kelompok ternak akan lebih efektif

memelihara ternaknya dengan menggunakan sistem pemeliharaan dengan kandang kelompok (komunal). Sistem pemeliharaan pada kandang kelompok lebih cenderung lebih bagus dari aspek pengendalian kebersihan lingkungan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan pemeliharaan (Amaranti *et.al.*, 2015).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan peternakan sapi potong rakyat. Jumlah sapi potong di Kabupaten Karanganyar meningkat 15 persen di tahun 2019 sehingga populasi ternak sapi potong berkisar 60 ribu ekor. Populasi yang tinggi merupakan upaya Dinas Perikanan dan Peternakan (Disnakan) dengan program sapi indukan wajib bunting.

Kecamatan Tasikmadu merupakan salah satu daerah yang memiliki Kelompok Tani Ternak yang terdapat populasi sapi potong cukup banyak. Menurut data Badan Statistik Kabupaten Karanganyar (2020), jumlah populasi sapi potong di Kecamatan Tasikmadu sebanyak 2884 ekor pada tahun 2019. Namun dengan jumlah populasi tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daging yang diperlukan oleh masyarakat dan memerlukan ketersediaan secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh peternak rakyat dengan skala kecil pemeliharaannya sebagian besar secara tradisional dan belum efisien sehingga produktivitasnya rendah.

Budidaya ternak sapi potong rakyat mulai dioptimalkan melalui peran Kelompok Tani Ternak (KTT) yang sudah dilaksanakan di Kecamatan Tasikmadu. Salah satu KTT yang terdapat di Kecamatan Tasikmadu yaitu KTT Subur Lestari yang merupakan peternakan rakyat dengan sistem pemeliharaan tradisional dan belum efisien sehingga produktivitasnya rendah. Lambatnya peningkatan produksi daging sapi dikarenakan terdapat kendala yang harus dihadapi peternak yaitu keterbatasan faktor-faktor produksi, manajemen, dan teknologi pemeliharannya yang sederhana. Perlu adanya sarana produksi berupa modal, lahan dan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi. Peternak juga memerlukan alokasi faktor produksi secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan karena pada peternakan rakyat faktor produksi tersebut rendah atau sangat terbatas.

Menurut Soekartawi (2003), melalui analisis efisiensi teknis dan alokatif akan memberikan petunjuk bagi usaha peternakan sapi potong untuk mengalokasikan sumber daya atau faktor produksi yang memaksimalkan keuntungan. Peternak perlu mempelajari efisiensi pada proses produksi peternakan sapi potong karena peternak dihadapkan pada keterbatasan sumber daya atau faktor produksi.

### **B. Rumusan Masalah**

Budidaya ternak sapi potong yang dilakukan Kelompok Tani Ternak (KTT) Subur Lestari merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktifitas sapi potong. Kegiatan produksi ini tentu saja membutuhkan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh hasil produksinya. Faktor – faktor produksi yang digunakan harus digunakan secara efisien agar peternak memperoleh pendapatan yang diharapkan. Analisis efisiensi produksi diperlukan untuk mengetahui tingkat efisiensi produksi. Produksi pada peternakan dapat mencapai tingkat optimal dimana pada tingkat tersebut peternak dapat memperoleh keuntungan yang maksimal jika produksi berada pada tingkat efisien.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktifitas sapi potong di KTT Subur Lestari Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana elastisitas produksi sapi potong di KTT Subur Lestari Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar ?
3. Bagaimana tingkat efisiensi terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha sapi potong di KTT Subur Lestari Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produktifitas sapi potong hasil penggemukan di KTT Subur Lestari Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.
2. Mengetahui elastisitas produksi pada usaha sapi potong di KTT Subur Lestari

Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

3. Mengetahui tingkat efisiensi terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha sapi potong di KTT Subur Lestari Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

